

PENILAIAN KESEHATAN LPD DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

Komang Lely Trisnadewi¹, Wayan Cipta², I Wayan Suwendra³

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: lelytrisna06@gmail.com, cipta1959@yahoo.co.id
Ycgedea@yahoo.co.id | undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan LPD Sekecamatan Gerokgak dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2013-2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data adalah primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan wawancara dan pencatatan dokumen. Subjek penelitian adalah LPD Sekecamatan Gerokgak dan objek penelitian adalah tingkat kesehatan LPD yang mencakup aspek *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*. Data dianalisis dengan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kesehatan LPD Sekecamatan Gerokgak berada pada kategori sehat baik tahun 2013 maupun tahun 2014.

Kata kunci: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*

ABSTRACT

This research aimed at determining the level of financial health of LPDs throughout Gerokgak district by using CAMEL method in period 2013-2014. This research used descriptive quantitative. This study was quantitative data and qualitative data. Source of this data research was primary and secondary data. The data collected by interview and documentation techniques. The subject research were LPDs throughout Gerokgak district and the objects were financial health of LPDs throughout Gerokgak district that includes capital aspect, asset, management, earning, and liquidity. The data analysis by using CAMEL method. The results of this research showed that, the financial health of LPDs throughout Gerokgak district in the healthy category in 2013 and 2014.

Keywords : *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*

Pendahuluan

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya, salah satu keunikan di Bali adalah eksistensi dari desa *pakraman*. Lingkup desa *pakraman* tidak terbatas pada peran-peran sosial budaya dan keagamaan, juga terdapat peran ekonomi untuk mengelola desa *pakraman*. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai suatu Badan Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh desa adat yang berfungsi dan bertujuan utama untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif. Keberadaan LPD diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 3, Tahun 2007, perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Peraturan daerah ini menggariskan bahwa LPD adalah lembaga perkreditan desa yang merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk warga (*krama*) desa. LPD sebagai sumber pendapatan asli desa adat, karena 20% dari keuntungan yang diperoleh LPD diperuntukkan bagi peningkatan keberdayaan desa adat (www.lpd-bali.com).

LPD sebagai lembaga keuangan milik desa adat, dalam operasionalnya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pihak yang berwenang melakukan pembinaan teknis, pengembangan kelembagaan serta pelatihan bagi LPD adalah Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten atau Kota (PLPDK). Keberadaan LPD di suatu desa adat dapat memberikan efek sosial ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat golongan ekonomi lemah yang ada di desa adat tersebut, secara umum sesuai dengan fungsi dan tujuannya pengawasan dan pembinaan terhadap LPD dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah.

Keberadaan LPD di suatu desa adat dapat memberikan efek sosial ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat golongan ekonomi lemah yang ada di desa adat tersebut, Melihat perkembangan LPD, saat ini telah banyak LPD yang berdiri di masing-masing kecamatan salah satunya adalah LPD Sekecamatan Gerokgak yang

menjadi subjek pada penelitian ini, dimana LPD ini terdiri dari 13 LPD yang tersebar dimasing-masing desa kecamatan Gerokgak diantaranya: LPD di desa Banyupoh, Gerokgak, Musi, Patas, Pejarakan, Pemuteran, Pengulon, Penyabangan, Sanggalangit, Sumberkima, Tinga-tinga, Tukad Sumaga, dan Celukan Bawang.

Mengingat pentingnya peran LPD dalam pembangunan ekonomi di masyarakat pedesaan, maka LPD perlu ditopang dengan administrasi dan pembukuan yang baik. Untuk mempertebal kepercayaan masyarakat akan keberadaan LPD, maka LPD perlu menyampaikan hasil kerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang memadai. Dengan laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dengan laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan LPD dan dapat mengetahui tentang hasil yang telah dicapai oleh LPD. Pentingnya menjaga dan menilai tingkat kesehatan perbankan tidak terlepas dari berbagai masalah yang pernah muncul yang berkaitan dengan mengingat adanya beberapa LPD di Kabupaten Buleleng tidak melakukan aktivitasnya alias macet, tentu LPD di Kabupaten Buleleng khususnya pada LPD Sekecamatan Gerokgak perlu dinilai tingkat kesehatannya. Menurut Ramantha (2014), pembina LPD bisa menilai kesehatan LPD melalui pendekatan permodalan, aset, manajemen, laba, dan likuiditas yang mengacu pada konsep CAMEL. CAMEL merupakan singkatan dari *capital, assets, management, earning, dan liquidity*. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 Maret 2013 Nomor 11 tahun 2013 tentang tata cara penilaian kesehatan LPD yang dapat dilakukan dengan metode *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dengan menggunakan metode CAMEL periode 2013-2014. Manfaat penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan LPD dengan menggunakan metode CAMEL dan

diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman selama duduk di bangku kuliah dan membandingkannya dengan keadaan di lapangan. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan mengenai manajemen keuangan khususnya analisis CAMEL dan diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah No. 2/1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa, tujuan pendirian LPD pada setiap desa adat yaitu untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan. Untuk mendirikan suatu LPD harus memenuhi syarat-syarat sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 pasal 5 yaitu telah memiliki *awig-awig* tertulis dari segi sosial dan ekonomi, desa tersebut cukup potensial untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan. Izin pendirian LPD harus melalui rekomendasi dari Bupati atau Walikota dan kemudian diputuskan oleh Gubernur. Sistem pengawasan dan bimbingan LPD berbeda dengan lembaga keuangan mikro yang dikendalikan oleh pemerintah provinsi.

Menurut Santi (2015), Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Menurut Munawir (1995) Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai. Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Rhumy Ghulam Ajc (2011), menyatakan laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan terdiri dari lima jenis laporan keuangan seperti neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (*cashflow statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009: 5) menyatakan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Faktor penilaian tingkat kesehatan LPD yaitu CAMEL berdasarkan Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 Maret 2013 Nomor 11 tahun 2013, yang menjadi indikator adalah: (1) *Capital*, (2) *Asset*, (3) *Management* (4) *Earning* dan (5) *Liquidity*.

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi dimasa depan (Hanafi, 2003). Penilaian Kualitas Aktiva Produktif yang kuantifikasi berdasarkan prinsip-prinsip Rasio Kualitas Aktiva Produktif dan Rasio Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu.

Penilaian aspek manajemen melalui komponen manajemen umum dan manajemen risiko. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 Maret 2013 Nomor 11 tahun 2013 tentang tata cara penilaian kesehatan LPD. Penilaian manajemen

didasarkan pada dua aspek yaitu Manajemen Umum dan Manajemen Risiko.

Earning adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset, modal (Harahap, 2004: 219). Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 Maret 2013 Nomor 11 tahun 2013 tentang tata cara penilaian kesehatan LPD. Penilaian *earning* diukur dengan dua rasio yaitu *Return On Assets* dan Rasio BOPO.

Menurut Eka (2012), likuiditas merupakan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 Maret 2013 Nomor 11 tahun 2013 tentang tata cara penilaian kesehatan LPD. Aspek likuiditas dinilai dengan dua rasio yaitu Rasio Alat Likuid dan ROA.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, sedangkan objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan LPD Sekecamatan Gerokgak, yang mencakup aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2008: 12). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan LPD Sekecamatan Gerokgak Tahun 2013-2014 dan 2) Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2008: 12). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai aspek manajemen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dengan melakukan wawancara terstruktur dengan Kepala Pimpinan LPD Sekecamatan Gerokgak berupa jawaban dari pertanyaan mengenai aspek manajemen umum dan manajemen risiko dan 2) data sekunder, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan LPD Sekecamatan Gerokgak untuk mendapatkan data tentang: *Capital*, *Asset*, *Earning*, dan *Liquidity*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada pada Kecamatan

Gerokgak tahun 2013-2014 yang berjumlah 14 LPD. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007: 91). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu: LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Buleleng tahun 2013-2014 dan LPD yang melaporkan laporan keuangannya pada LPLPD Kabupaten Buleleng tahun 2013-2014. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 13 LPD Sekecamatan Gerokgak. LPD yang menjadi sampel penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) berdasarkan Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 Maret 2013 Nomor 11 tahun 2013 tentang tata cara penilaian kesehatan LPD.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian deskriptif untuk menilai kesehatan LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada Tabel.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kesehatan LPD Sekecamatan Gerokgak secara keseluruhan dari tahun 2013 dan tahun 2014 memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda. LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Sanggalangit, LPD Sumber Kima, LPD Tinga-Tinga, dan LPD Tukad Sumaga dari tahun 2013-2014 berada pada kategori sehat untuk kelima aspek CAMEL. Sedangkan pada LPD Banyu Poh di tahun 2013 berada pada kategori kurang sehat dan di tahun 2014 berada pada kategori cukup sehat. LPD Celukan Bawang di tahun 2013 berada pada kategori cukup sehat. LPD Pemuteran dan LPD Penyabangan dari tahun 2013-2014 berada pada kategori cukup sehat untuk kelima aspek CAMEL.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak terdapat 8 LPD yang mengalami peningkatan CAR diantaranya LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Musi, LPD Pemuteran, LPD Pengulon, LPD

Sanggalangit, LPD Sumberkima, dan LPD Tukad Sumaga. Terjadinya peningkatan rasio CAR disebabkan tingginya modal yang dimiliki dan stabilnya kewajiban penyediaan modal minimum akan semakin diminimalisir banyaknya dana yang digunakan. Adapun LPD yang mengalami penurunan CAR yaitu LPD Gerokgak, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Penyabangan, dan LPD Tinga-Tinga. Penurunan CAR disebabkan adanya perluasan usaha serta meningkatnya pembiayaan sehingga menyebabkan modal yang dimiliki LPD mengalami penurunan secara persentase.

Peningkatan CAR menyebabkan meningkatnya nilai kredit komponen, adapun LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Musi, LPD Pemuteran, LPD Pengulon, LPD Sanggalangit, LPD Sumberkima, dan LPD Tukad Sumaga. Sedangkan LPD yang mengalami penurunan nilai kredit komponen yaitu LPD Gerokgak, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Penyabangan, dan LPD Tinga-Tinga.

Peningkatan dan penurunan nilai kredit komponen sangat menentukan sehat tidaknya suatu LPD. Dari 13 LPD terdapat LPD mendapat kriteria sehat dari tahun 2013 sampai 2014 diantaranya LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, dan LPD Tukad Sumaga. LPD dalam kriteria kurang sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Celukan Bawang. LPD dalam kriteria cukup sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Sumberkima. LPD dalam kriteria tidak sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Banyu Poh dan LPD Celukan Bawang. LPD dalam kriteria tidak sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Pemuteran dan LPD Tinga-Tinga.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak terdapat 9 LPD yang mengalami peningkatan rasio KAP diantaranya LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pemuteran, LPD Penyabangan, LPD Pengulon, LPD Sanggalangit dan LPD Tukad Sumaga. Terjadinya peningkatan rasio KAP disebabkan aktiva produktif diimbangi

dengan pengelolaan aktiva produktif. Adapun LPD yang mengalami penurunan rasio KAP yaitu LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Sumberkima, dan LPD Tinga-Tinga. Penurunan rasio KAP disebabkan adanya jumlah aktiva produktif mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan oleh LPD.

Peningkatan rasio KAP menyebabkan menurunnya nilai kredit komponen, adapun LPD yang mengalami penurunan nilai kredit komponen yaitu LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pemuteran, LPD Penyabangan, LPD Pengulon, LPD Sanggalangit dan LPD Tukad Sumaga. Sedangkan LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Sumberkima, dan LPD Tinga-Tinga.

Peningkatan dan penurunan nilai kredit komponen sangat menentukan sehat tidaknya suatu LPD. LPD yang mendapat kriteria sehat dari tahun 2013 sampai 2014 diantaranya LPD Celukan Bawang, LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pemuteran, LPD Pengulon, LPD Sumberkima, LPD Tinga-Tinga dan LPD Tukad Sumaga. LPD dalam kriteria kurang sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Celukan Bawang. LPD dalam kriteria cukup sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Sumberkima. LPD dalam kriteria tidak sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Banyu Poh dan LPD Celukan Bawang. LPD dalam kriteria tidak sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Pemuteran dan LPD Tinga-Tinga. LPD dalam kategori cukup sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Banyu Poh. LPD dalam kategori kurang sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Penyabangan dan LPD Banyu Poh. LPD yang tidak sehat pada tahun 2014 yaitu LPD Penyabangan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak terdapat 9 LPD yang mengalami peningkatan rasio CPRR diantaranya LPD Celukan Bawang, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pemuteran, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Sumberkima, dan LPD Tinga-Tinga. Adapun LPD yang mengalami penurunan rasio

CPRR yaitu LPD Banyu Poh, LPD Gerokgak, LPD Pejarakan, dan LPD Tukad Sumaga.

Peningkatan rasio CPRR menyebabkan meningkatnya nilai kredit komponen, adapun LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Celukan Bawang, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pemuteran, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Sumberkima, dan LPD Tinga-Tinga. Sedangkan LPD yang mengalami penurunan nilai kredit komponen yaitu LPD Banyu Poh, LPD Gerokgak, LPD Pejarakan, dan LPD Tukad Sumaga.

Peningkatan dan penurunan nilai kredit komponen sangat menentukan sehat tidaknya suatu LPD. LPD yang mendapat kriteria sehat dari tahun 2013 sampai 2014 diantaranya LPD Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pemuetran, LPD Sanggalangit, LPD Sumberkima, LPD Tinga-Tinga dan LPD Tukad Sumaga. LPD dalam kategori kurang sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Gerokgak. LPD Celukan Bawang pada tahun 2013 mendapat kriteria kurang sehat dan tahun 2014 mendapat kriteria sehat. Sedangkan LPD dalam kategori tidak sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Banyu Poh, LPD Pengulon, dan LPD Penyabangan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak tidak terjadi perubahan nilai pada aspek manajemen dari tahun 2013 sampai tahun 2014 baik pada manajemen umum maupun manajemen risiko, karena selama dua tahun tidak terjadi pergantian pimpinan LPD sehingga tidak terjadinya perubahan manajemen pada LPD tersebut. Aspek manajemen dari tahun 2013 sampai tahun 2014 LPD Sekecamatan Gerokgak berada pada kriteria sehat karena jumlah nilai manajemen umum dan manajemen risiko berada di atas kriteria sehat yaitu sebesar 81 poin.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak terdapat 8 LPD yang mengalami peningkatan rasio ROA diantaranya LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pemuteran, LPD Pengulon, LPD Sanggalangit, dan LPD

Tinga-Tinga. Terjadinya peningkatan rasio ROA disebabkan rata-rata aktiva produktif dan pendapatan operasional didistribusi bagi hasil yang persentasenya lebih besar dari peningkatan pendapatan operasionalnya. Adapun LPD yang mengalami penurunan rasio ROA yaitu, LPD Gerokgak, LPD Pejarakan, LPD Penyabangan, LPD Sumberkima, dan LPD Tukad Sumaga. Penurunan rasio ROA disebabkan pendapatan operasional yang diperoleh lebih rendah dari peningkatan rata-rata aktiva produktifnya.

Peningkatan rasio ROA menyebabkan meningkatnya nilai kredit komponen, adapun LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pemuteran, LPD Pengulon, LPD Sanggalangit, dan LPD Tinga-Tinga. Sedangkan LPD yang mengalami penurunan nilai kredit komponen yaitu LPD Gerokgak, LPD Pejarakan, LPD Penyabangan, LPD Sumberkima, dan LPD Tukad Sumaga.

Peningkatan dan penurunan nilai kredit komponen sangat menentukan sehat tidaknya suatu LPD. LPD yang mendapat kriteria sehat dari tahun 2013 sampai 2014 diantaranya LPD Celukan Bawang, LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pemuetran, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Tinga-Tinga dan LPD Tukad Sumaga LPD dalam kategori sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Sumberkima. LPD dalam kategori kurang sehat pada tahun 2014 yaitu LPD Banyu Poh dan LPD Sumberkima. LPD dalam kriteria cukup sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Pengulon. Sedangkan LPD dalam kategori tidak sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Banyu Poh.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak terdapat 9 LPD yang mengalami peningkatan rasio BOPO diantaranya LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Sumberkima, dan LPD Tukad Sumaga. Terjadinya peningkatan rasio BOPO disebabkan adanya biaya operasionalnya lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Adapun LPD

yang mengalami penurunan rasio BOPO yaitu, LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Pemuteran, dan LPD Tinga-Tinga. Penurunan rasio BOPO disebabkan peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

Peningkatan rasio BOPO menyebabkan menurunnya nilai kredit komponen, adapun LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Sumberkima, dan LPD Tukad Sumaga. Sedangkan LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Pemuteran, dan LPD Tinga-Tinga.

Peningkatan dan penurunan nilai kredit komponen sangat menentukan sehat tidaknya suatu LPD. LPD yang mendapat kriteria sehat dari tahun 2013 sampai 2014 diantaranya LPD Celukan Bawang, LPD Gerokgak, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Tinga-Tinga dan LPD Tukad Sumaga. LPD dalam kategori kurang sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Pemuteran. LPD dalam kategori kurang sehat pada tahun 2014 yaitu LPD Musi. Sedangkan LPD dalam kriteria cukup sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu LPD Sumberkima. LPD dalam kategori tidak sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Musi. LPD dalam kategori tidak sehat dari tahun 2013 sampai 2014 yaitu LPD Banyu Poh.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak terdapat tiga LPD yang mengalami peningkatan rasio alat likuid diantaranya LPD Musi, LPD Sumberkima, dan LPD Tukad Sumaga. Terjadinya peningkatan rasio alat likuid disebabkan alat likuid yang digunakan mengalami peningkatan dalam kewajiban hutang lancarnya. Adapun LPD yang mengalami penurunan rasio alat likuid yaitu, LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Gerokgak, LPD Pemuteran, dan LPD Tinga-Tinga. Penurunan rasio alat likuid

disebabkan alat likuid digunakan untuk melunasi jangka pendek seperti penarikan tabungan nasabah mengalami penurunan terhadap kemampuan dalam menjamin kewajiban hutang lancarnya dengan alat likuid yang dimiliki.

Peningkatan rasio alat likuid menyebabkan meningkatnya nilai kredit komponen, adapun LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Musi, LPD Sumberkima, dan LPD Tukad Sumaga. Sedangkan LPD yang mengalami penurunan nilai kredit komponen yaitu LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Gerokgak, LPD Pemuteran, dan LPD Tinga-Tinga.

Peningkatan dan penurunan nilai kredit komponen sangat menentukan sehat tidaknya suatu LPD. Aspek *Earning* atas rasio alat likuid dari tahun 2013 sampai tahun 2014 LPD Sekecamatan Gerokgak berada pada kriteria sehat karena nilai kredit komponennya mencapai nilai maksimum sehat 100 poin.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak terdapat sebelas LPD yang mengalami peningkatan LDR diantaranya LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Gerokgak, LPD Pemuteran, dan LPD Tinga-Tinga dan LPD Tukad Sumaga. Terjadinya peningkatan LDR disebabkan disebabkan adanya pinjaman yang disalurkan pada masyarakat melebihi peningkatan dana yang diterima. Adapun LPD yang mengalami penurunan LDR yaitu, LPD Musi, LPD Sumberkima. Penurunan rasio LDR disebabkan peningkatan likuiditas yang dibentuk lebih kecil dari yang seharusnya, besar tidaknya dapat menutup kredit terhadap dana yang diterima.

Peningkatan LDR menyebabkan menurunnya nilai kredit komponen, adapun LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Banyu Poh, LPD Celukan Bawang, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD

Gerokgak, LPD Pemuteran, dan LPD Tinga-Tinga dan LPD Tukad Sumaga. Sedangkan LPD yang mengalami peningkatan nilai kredit komponen yaitu LPD Musi, LPD Sumberkima. Peningkatan dan penurunan nilai kredit komponen sangat menentukan sehat tidaknya suatu LPD. Aspek *Earning* atas LDR dari tahun 2013 sampai tahun 2014 LPD Sekecamatan Gerokgak berada pada kriteria sehat karena nilai kredit komponennya mencapai nilai maksimum dengan kriteria sehat yaitu 100 poin.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Mei (2015), bahwa instrumen yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan LPD adalah menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Berdasarkan hasil penelitian ini selanjutnya akan dibahas satu persatu sesuai aspek yang digunakan.

Pada aspek *Capital* LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada Tabel.1 Aspek *Capital* yang dihasilkan LPD dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak dari tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 8 LPD berada pada kriteria sehat diantaranya LPD Banyu Poh, LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, dan LPD Tukad Sumaga karena nilai kredit akhir yang dihasilkan pada aspek *Capital* mencapai nilai maksimum dengan kriteria sehat yaitu 81 sampai 100 poin. Sebagian besar aspek *Capital* atas CAR pada LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng berada pada kriteria sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komang Mei Budiyan (2015), dimana dalam penelitian yang dilakukan sebagian besar pada aspek *capital* mendapat kriteria sehat.

Pada aspek *Asset*, terdapat dua rasio yang dinilai yaitu rasio KAP dan rasio CPRR. Tingkat kesehatan rasio KAP dapat dilihat pada Tabel 4.9. Aspek *Asset* atas rasio KAP yang dihasilkan LPD dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak dari tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 10 LPD yang berada pada kriteria sehat diantaranya LPD Celukan Bawang, LPD Gerokgak, LPD

Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pemuteran, LPD Sanggalangit, LPD Sumber Kima, LPD Tinga-Tinga, dan LPD Tukad Sumaga karena rasio KAP yang dihasilkan berada pada kriteria sehat yaitu 81 sampai 100 poin. Sebagian besar aspek *Asset* atas rasio KAP pada LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng berada pada kriteria sehat.

Pada aspek *Asset* atas rasio CPRR yang dihasilkan LPD dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak dari tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 7 LPD yang berada pada kriteria sehat diantaranya LPD Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pemuteran, LPD Sanggalangit, LPD Sumber Kima, LPD Tinga-Tinga, dan LPD Tukad Sumaga karena nilai kredit akhir yang dihasilkan pada aspek *Asset* atas rasio KAP dan rasio CPRR mencapai nilai maksimum dengan kriteria sehat yaitu 81 sampai 100 poin. Sebagian besar aspek *Asset* atas rasio CPRR pada LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng berada pada kriteria sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komang Mei Budiyan (2015), dimana dalam penelitian yang dilakukan pada aspek *Asset* mendapat kriteria sehat.

Pada aspek manajemen dari penjumlahan manajemen umum dan manajemen risiko yang dihasilkan LPD Sekecamatan Gerokgak dari tahun 2013 sampai tahun 2014 pada Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa LPD Sekecamatan Gerokgak mendapat kriteria sehat karena nilai kredit akhir yang dihasilkan pada aspek manajemen mencapai nilai maksimum dengan kriteria sehat yaitu 81 sampai 100 poin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luh Putu Kristina Wati (2013), dimana dalam penelitian yang dilakukan pada aspek manajemen mendapat kriteria sehat.

Pada aspek *Earning* terdapat dua rasio yang dinilai yaitu rasio ROA dan rasio BOPO. Tingkat kesehatan rasio ROA dapat dilihat pada Tabel 4.9. Aspek *Earning* atas rasio ROA yang dihasilkan LPD dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak dari tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 9 LPD yang berada pada kriteria sehat diantaranya LPD Celukan Bawang, LPD

Gerokgak, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Tinga-Tinga, dan LPD Tukad Sumaga karena rasio ROA yang dihasilkan berada pada kriteria sehat yaitu 81 sampai 100 poin.

Pada aspek *Earning* atas rasio BOPO yang dihasilkan LPD dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak dari tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 9 LPD yang berada pada kriteria sehat diantaranya LPD Celukan Bawang, LPD Gerokgak, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Penyabangan, LPD Sanggalangit, LPD Tinga-Tinga, dan LPD Tukad Sumaga karena nilai kredit akhir yang dihasilkan pada aspek *Earning* atas rasio ROA dan rasio BOPO mencapai nilai maksimum dengan kriteria sehat yaitu 81 sampai 100 poin. Sebagian besar aspek *Earning* atas rasio ROA dan rasio BOPO pada LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng berada pada kriteria sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komang Mei Budiyan (2015), dimana dalam penelitian yang dilakukan pada aspek *Earning* mendapat kriteria sehat.

Pada aspek *Liquidity* terdapat dua rasio yang dinilai yaitu rasio Alat Likuid dan LDR. Tingkat kesehatan rasio Alat Likuid dapat dilihat pada Tabel 4.9. Aspek *Liquidity* atas rasio Alat Likuid yang dihasilkan LPD Sekecamatan Gerokgak dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mendapat kriteria sehat karena nilai kreditnya tetap pada nilai 5 yaitu nilai kredit komponen sudah mencapai nilai maksimum yaitu sebesar 100 poin.

Pada aspek *Liquidity* atas LDR yang dihasilkan LPD dari 13 LPD Sekecamatan Gerokgak dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mendapat kriteria sehat karena nilai kreditnya tetap pada nilai 5 yaitu nilai kredit komponen sudah mencapai nilai maksimum yaitu sebesar 100 poin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komang Mei Budiyan (2015), dimana dalam penelitian yang dilakukan pada aspek *Liquidity* mendapat kriteria sehat.

Dari nilai kredit akhir tingkat kesehatan CAMEL LPD Kecamatan Gerokgak secara keseluruhan dilihat pada Tabel 4.9 terdapat LPD yang mendapat

kriteria sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 diantaranya LPD Gerokgak, LPD Musi, LPD Patas, LPD Pejarakan, LPD Pengulon, LPD Sanggalangit, LPD Sumber Kima, LPD Tinga-Tinga, dan LPD Tukad Sumaga. LPD yang mendapat kriteria cukup sehat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 diantaranya LPD Pemuteran dan LPD Penyabangan. Sedangkan LPD yang mendapat kriteria cukup sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Celukan Bawang, dan LPD yang mendapat kriteria cukup sehat pada tahun 2014 yaitu LPD Banyu Poh. LPD yang mendapat kriteria kurang sehat pada tahun 2013 yaitu LPD Banyu Poh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komang Mei Budiyan (2015), dimana dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis CAMEL pada LPD mendapatkan kriteria sehat di tahun 2013 dan tahun 2014.

Penutup

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Pada tahun 2013, LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng mendapatkan kriteria sehat karena rata-rata nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada di atas 81 (batas minimum sehat). Hal ini ditunjukkan dengan nilai kredit CAMEL Tahun 2013 yaitu sebesar 86,48 poin. 2) Pada tahun 2014, LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng mendapatkan kriteria sehat karena rata-rata nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada di atas 81 (batas minimum sehat). Hal ini ditunjukkan dengan nilai kredit CAMEL Tahun 2014 yaitu sebesar 88,72 poin

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut. 1) Kepada pimpinan LPD Sekecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng agar melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Pimpinan LPD juga diharapkan memelihara tingkat kesehatan LPD masing-masing bagi dari segi *Capital*, *Assets*,

Manajemen, Eraning, maupun Liquidity agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan mampu mendukung pembangunan Desa *Pakraman*. 2) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap kesehatan LPD. Selain itu, akan semakin baik apabila tahun penelitan yang dianalisis lebih panjang agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Ayu Ita Purnama Yanti, Luh. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Seluruh BPR di Kecamatan Buleleng Periode 2010-2012)". Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Budi Utami, Santi. 2015. "Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT BANK NEGARA INDONESIA, TBK Tahun 2012-2013)". Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta.
- Ghulam Ajc, Rhumy. "Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan". Universitas Hasanudin: Makasar.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- LPLPD. 2013. *29 Tahun LPD Bali*. Bali.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia FE UI.
- Mei Budiyani, Komang. 2015. "Analisis CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan LPD Se-Kecamatan Tejakula Tahun 2013-2014". Jurnal. Jurusan S1Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Perturan Gubernur Bali Tanggal 7 Maret 2013 Nomor 11 Tahun 2013 tetang Tata Cara Penilaian LPD.
- Puji, Eka. 2012. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar". Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. alfabeta. Bandung.
(www.facebook.com/bisnisbalicom)
(www.lpd-bali.com)